

SKRIPSI

**PERBANDINGAN PERSEPSI *PITCH* ANTARA ANAK
BERKEMBANG TIPIKAL DAN ANAK DENGAN GANGGUAN
*SPEECH DELAY***



Oleh:

Josephine Christy Putri Heryanda

NIM 22103270132

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PERBANDINGAN PERSEPSI *PITCH* ANTARA ANAK
BERKEMBANG TIPIKAL DAN ANAK DENGAN GANGGUAN
*SPEECH DELAY***



Oleh:

**Josephine Christy Putri Heryanda
NIM 22103270132**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PERBANDINGAN PERSEPSI PITCH ANTARA ANAK BERKEMBANG TIPIKAL DAN ANAK DENGAN GANGGUAN *SPEECH DELAY*

diajukan oleh Josephine Christy Putri Heryanda, NIM 22103270132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 April 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., M.Si.
NIP 197210232002122001/NIDN 0023107201

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., M.Si.
NIP 197210232002122001/NIDN 0023107201

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Dr. Dra. Survati, M.Hum
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

Indra Kusuma Wardani, M.Sn.
NIP 199204162022032010/NIDN 0016049204

Yogyakarta, 15 - 04 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071996031002/NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Pendidikan Musik

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, M.Sn.
NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Josephine Christy Putri Heryanda

NIM: 22103270132

Program Studi: S-1 Pendidikan Musik

Fakultas: Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

PERBANDINGAN PERSEPSI *PITCH* ANTARA ANAK BERKEMBANG TIPIKAL DAN ANAK DENGAN GANGGUAN *SPEECH DELAY*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi kecuali tertulis dalam naskah ini dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 April 2026

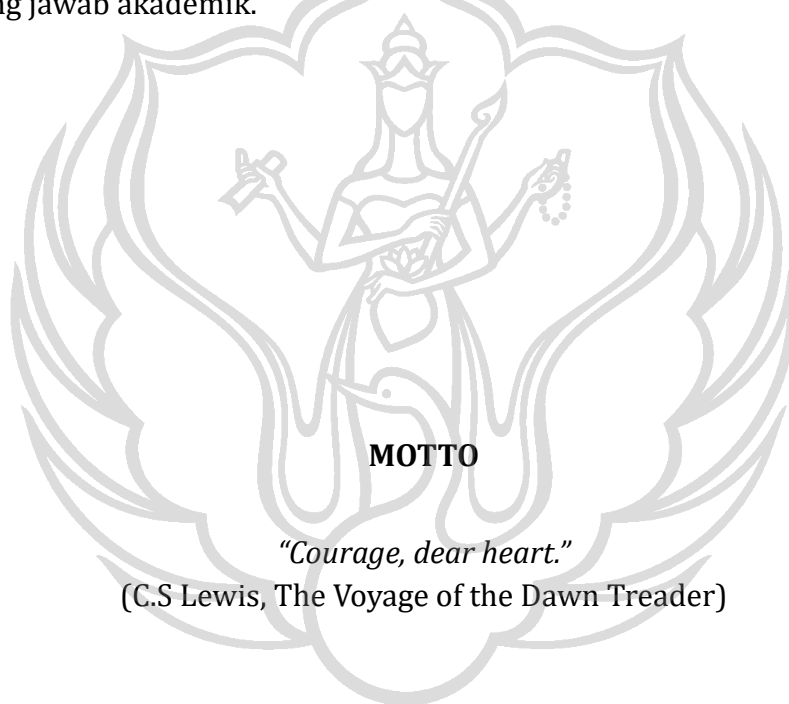


Josephine Christy Putri Heryanda

NIM 22103270132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada mama dan cici tercinta, yang telah memberikan dukungan, doa, serta pengorbanan, baik secara moral maupun materil selama proses penyelesaian masa studi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menguatkan dan melangkah bersama dalam perjuangan akademik maupun kehidupan di luar lingkungan kampus. Tidak lupa, persembahan ini juga penulis tujukan kepada diri sendiri, yang telah berproses, bertahan, dan berusaha menyelesaikan masa studi ini. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi cerminan dedikasi dan komitmen penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.



MOTTO

"Courage, dear heart."

(C.S Lewis, *The Voyage of the Dawn Treader*)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan sembah kepada Tuhan Yesus Kristus, Bapa yang memelihara, Anak yang mengasihi, dan Roh yang menyertai, karena hanya oleh penyertaan dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perbandingan Persepsi *Pitch* Antara Anak Berkembang Tipikal dan Anak dengan Gangguan *Speech delay*”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian Tugas Akhir ini melalui proses yang panjang dan tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Setiap tahapan yang dilalui menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendorong penulis untuk meningkatkan ketekunan, kemampuan berpikir, serta kedewasaan akademik. Tersusunnya Tugas Akhir ini melibatkan dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara moril, spiritual, ilmiah, maupun materil. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. Sn. R.M. Surtihadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang menyediakan dukungan serta fasilitas akademik selama masa studi.

2. Mei Artanto, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang selalu membantu dalam proses administrasi dan informasi akademik.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si., selaku dosen wali dan dosen pembimbing I, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tulus sejak awal masa studi hingga tahap penyempurnaan Tugas Akhir.
4. Indra Kusuma Wardani, M.Sn., selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan yang menyenangkan, perspektif baru, serta ilmu-ilmu berharga yang diberikan sepanjang proses penelitian dan penyusunan Tugas Akhir.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
6. Mama dan Cici, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai, serta keluarga besar Sutrisna atas doa dan dukungan yang selalu dihaturkan menjadi dasar utama penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik hingga penyusunan Tugas Akhir.
7. Asisten peneliti, Gheacleosa Indriapuri yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data penelitian ini.
8. Seluruh partisipan dan pihak klinik serta sekolah yang telah bersedia terlibat dalam penelitian sehingga data dapat terkumpul dengan baik.

9. Teman-teman seperjuangan dalam lingkup Program Studi Pendidikan Musik dan Vocalista Harmonic Choir yang memberikan dukungan besar dan ruang untuk bertumbuh dan berproses bersama.
10. Sahabat-sahabat terkasih di luar lingkungan kampus, yang telah kebersamai penulis, menjadi pendengar yang baik serta memberikan saran, dukungan, semangat, dan doa yang tulus.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Dengan demikian, penulis sangat terbuka dan mengharapkan berbagai saran yang konstruktif demi kebaikan di masa mendatang. Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan musik dan perkembangan bahasa.

Yogyakarta, 17 Maret 2026



Josephine Christy Putri Heryanda

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan hal fundamental dalam perkembangan manusia terutama pada masa pra sekolah. Adanya gangguan seperti *speech delay* dalam perkembangan bahasa mengganggu aspek-aspek dalam kehidupan anak. Fenomena ini memunculkan berbagai riset yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan yang dilakukan pada banyak riset adalah musik. Pendekatan ini digunakan karena musik dan bahasa memiliki relasi yang kuat dalam pemrosesannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kemampuan musikal anak khususnya dalam aspek *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimental. Desain penelitian ini adalah *causal-comparative* dan bersifat *ex post facto*. Penelitian ini melibatkan sebanyak 23 partisipan (TLD=18, SD=5). Pengukuran persepsi *pitch* pada penelitian ini menggunakan tes *Montreal Battery of Evaluation of Musical Abilities* (MBEMA). Data dianalisis menggunakan uji non-parametrik Mann Whitney U karena ada ketimpangan data secara ekstrem. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok TLD dan kelompok SD ($p = 0.078$). Namun, analisis lanjutan menggunakan Cohen's d memperoleh angka $d = -1.153$ yang tergolong sebagai efek besar. Hal ini diinterpretasikan bahwa ada efek yang besar secara praktis. Selain Cohen's d, dilakukan juga uji korelasi antara tipe kelompok SD (reseptif dan ekspresif) dengan skor MBEMA. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya potensi hubungan antara tipe *speech delay* dan kemampuan persepsi *pitch* ($\rho = 0,86$). Temuan penelitian ini menunjukkan adanya potensi dan dugaan terhadap perbedaan kemampuan persepsi *pitch* antara kelompok TLD dan SD.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa anak; perkembangan musikal anak; persepsi *pitch*; *speech delay*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	22
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil.....	33
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Usia Partisipan	33
Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor MBEMA.....	35
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4. Uji Homogenitas Levene's Test	38
Tabel 5. Mean Ranks	40
Tabel 6. Hasil Uji Mann-Whitney U	40
Tabel 7. Perhitungan Effect Size (Cohen's d).....	41
Tabel 8. Distribusi Tipe Kelompok SD	45
Tabel 9. Uji Korelasi Spearman.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 2. Grafik Histogram Usia Partisipan	34
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Jenis Kelamin Partisipan.....	34
Gambar 4. Grafik <i>Pie Chart</i> Tipe Perkembangan Anak.....	35
Gambar 5. Normal P-P Plot Skor MBEMA SD.....	37
Gambar 6. Normal P-P Plot Skor MBEMA TLD.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	59
Lampiran 2. Kuesioner <i>Screening</i>	60
Lampiran 3. <i>Informed Consent Form</i> (Lembar Persetujuan Partisipasi)	62
Lampiran 4. Lembar Jawab MBEMA.....	64
Lampiran 5. Kunci Jawab MBEMA.....	66
Lampiran 6. Lembar Jawab Partisipan	68
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data	70
Lampiran 8. <i>Raw Data</i> MBEMA.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbicara dan berbahasa merupakan hal fundamental dalam perkembangan manusia terutama pada masa kanak-kanak. Kemampuan berbicara dan berbahasa yang baik diperlukan pada masa kanak-kanak. Pada penelitian Monopoli dan Kingston (2012), disampaikan bahwa kemampuan berbahasa penting bagi kompetensi sosial dan regulasi emosional anak. Terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berbahasa dengan regulasi emosi anak yang berdampak pada kompetensi sosial. Selain itu, bahasa berkontribusi terhadap pemahaman akademik anak serta menunjang partisipasi anak dalam kelas. Kemampuan bahasa pada anak juga digunakan pada orang dewasa di sekitarnya. Kemampuan ini membantu anak dalam mengomunikasikan apa yang diinginkan, menjaga diri, serta melatih kontrol diri (Bawono, 2017). Kemampuan bahasa yang baik akan menunjang aspek-aspek lain dalam kehidupan anak-anak.

Kemampuan berbahasa diperoleh seiring dengan perkembangan anak. Hurlock (1997) menyatakan bahwa pada awal masa kanak-kanak, seorang anak memiliki target dalam belajar berbicara yakni, mengucapkan kata-kata, menambah kosakata, dan membentuk kalimat. Perkembangan bahasa yang baik ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam percakapan pada usia 4-5 tahun. Selain itu, kemampuan memahami pesan (*receptive language*) serta kemampuan anak dalam menyampaikan pesan (*expressive*

language) adalah dua pilar yang harus dimiliki anak dalam proses pembelajaran berbahasa dan berbicara. Dalam konteks berbicara, O'Hare (2016) menjelaskan kemampuan ekspresif anak meliputi perbendaharaan kosakata sebanyak 50-100 kata pada usia 21 bulan dan dapat merangkai kalimat berisi 2-3 kata pada usia 30 bulan. Anak-anak yang memenuhi standar ini disebut dengan anak berkembang tipikal karena perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Namun terdapat kemungkinan bahwa proses perkembangan bahasa mengalami hambatan, salah satunya adalah gangguan *speech delay*. *Speech delay* atau keterlambatan berbicara adalah keadaan perkembangan berbicara yang memiliki kualitas di bawah rata-rata. Umumnya, anak-anak dianggap terlambat berbicara pada rentang usia 24-30 bulan jika anak memiliki kurang dari 50 kosakata dan belum mampu menggabungkan kata-kata menjadi satu kalimat dalam ucapannya. Menurut observasi lapangan, keterlambatan berbicara pada anak sering kali tidak langsung teridentifikasi sebagai suatu perkembangan. Kondisi ini dianggap sebagai variasi perkembangan yang wajar dengan asumsi bahwa kemampuan berbicara akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Akibatnya, aspek perkembangan bahasa sering kali kurang mendapat perhatian dan tidak mendapatkan intervensi yang sesuai. Ikatan Dokter Anak Indonesia mencatat angka prevalensi *speech delay* anak usia prasekolah pada tahun 2023 mencapai 5-8%. Sedangkan pada penelitian O'Hare (2016) sekitar 15% dari anak usia 2 tahun adalah anak dengan gangguan *speech delay*.

Gangguan ini merupakan keterlambatan berbicara pada anak yang dilihat dari tumbuh kembang anak. *Speech delay* umumnya terjadi pada anak usia prasekolah yang ditandai dengan pengucapan kata-kata yang kurang jelas dan sulit dimengerti. Meskipun pada usia 3-5 tahun perkembangan berbicara anak akan meningkat namun tetap ada ketertinggalan kemampuan berbicara dibanding teman-teman sebaya lainnya. Hal ini berdampak buruk bagi proses sosial anak menjelang masa sekolah yang merupakan masa krusial dalam tumbuh kembang anak. Sebanyak 7% permasalahan saat penerimaan siswa baru di sekolah adalah gangguan bahasa (O'Hare, 2016). Saat memasuki masa sekolah, anak-anak dengan gangguan bahasa dan berbicara memiliki resiko dalam disabilitas belajar dan literasi, seperti kesulitan membaca dan menulis (Jullien, 2021). Gangguan bahasa menjadi hambatan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan akademik anak.

Hambatan kelancaran bahasa anak menimbulkan perhatian sehingga muncul berbagai riset yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah *speech delay*. Salah satu pendekatan yang dilakukan pada banyak riset adalah musik sebagai media terapi maupun sekadar partisipasi musikal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas musikal berkontribusi pada perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian (Lathroum, 2011), paparan musik pada anak dianggap dapat membantu perkembangan keterampilan auditori yang berkontribusi dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Selain

itu, (Francois et al., 2013) juga menyatakan bahwa pelatihan musik memiliki peran dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Farmer-Dougan & Alferink (2013), dimana musik memiliki peran penting dalam kognisi manusia. Hal ini dikarenakan bahasa dan musik memiliki relasi yang kuat dalam pemrosesannya (Vidal et al., 2020). Musik dan bahasa memiliki kesamaan dalam pemrosesan kognitif seperti diskriminasi suara, tempo, atensi, dan memori (Patel, 2003; Lathroum, 2011; Vidal et al., 2020). Keterkaitan tersebut memunculkan asumsi adanya perbedaan kemampuan musikal anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*.

Observasi dan temuan penelitian terdahulu mendukung asumsi kemampuan musikal dan perkembangan bahasa anak saling berkaitan. Perbedaan kemampuan berbicara antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay* mendukung kemungkinan adanya perbedaan kemampuan musikal. Penelitian ini terfokus pada persepsi *pitch* sebagai indikator perbandingan kemampuan musikal anak. Pemilihan persepsi *pitch* sebagai fokus penelitian didukung dengan aktivitas musikal yang dekat dengan aktivitas berbicara adalah bernyanyi yang melibatkan diskriminasi *pitch* dalam penerapannya. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemrosesan *pitch* dalam musik melibatkan mekanisme kognitif yang saling berhubungan. Hal ini dapat dilihat dari pelatihan musik yang meningkatkan kepekaan terhadap intonasi ujaran dan juga penutur bahasa tonal yang memiliki keunggulan dalam persepsi nada musik. Selain itu, studi pencitraan otak mengindikasikan adanya proses kontur nada dalam domain

musikal dan intonasi dalam domain bahasa yang tumpang tindih menunjukkan bahwa *pitch* berperan penting dalam kedua domain tersebut (Tillmann, 2014). Perbandingan yang akan dilakukan pada penelitian ini mengidentifikasi perbedaan kemampuan persepsi *pitch* agar dapat membuka opsi musik sebagai intervensi *speech delay* dan pendukung perkembangan anak dalam berbicara. Penelitian ini merupakan studi awal yang memberikan dasar konseptual dalam pemanfaatan musik sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak.

B. Rumusan Masalah

Kemampuan berbicara merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak. Namun, proses perkembangan kemampuan berbicara anak tidak selalu sesuai dengan tahap perkembangan yang semestinya. Ketertinggalan tersebut dapat berdampak buruk dalam aspek kognitif, sosial, dan akademik anak. Permasalahan ini memunculkan beberapa penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara musik dan bahasa. Mengacu pada kesamaan domain auditori, musik dan bahasa memiliki kesamaan dalam pemrosesannya. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa kemampuan musikal dan kemampuan bahasa berbanding lurus. Dari seluruh unsur musik, *pitch* adalah unsur musik yang bersinggungan dengan aktivitas berbicara. Secara reseptif, diperlukan kemampuan diskriminasi nada untuk menunjang kemampuan prosodi. Secara ekspresif, komponen fonologi harus memiliki kontras bunyi sehingga kemampuan diskriminasi nada diperlukan dalam kemampuan bahasa baik reseptif maupun ekspresif.

Asumsi adanya perbedaan kemampuan musikal tersebut perlu dibuktikan dengan membandingkan persepsi *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah ada perbedaan kemampuan persepsi *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*?
2. Bagaimana perbandingan persepsi *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan persepsi *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*. Selain itu terdapat beberapa tujuan lain yaitu:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan persepsi *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*
2. Mengetahui perbandingan persepsi *pitch* antara anak berkembang tipikal dan anak dengan gangguan *speech delay*

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat di dunia pendidikan berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu interdisipliner antara pendidikan musik dan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dapat menjadi studi pendahuluan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai musik dan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rekomendasi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi di lapangan mengenai partisipasi musik dalam perkembangan bahasa anak.

